

Peningkatan Prestasi Belajar Ips Melalui Model Pbl Berbantu Media Konkret Kelas Va Sd N Peterongan

Nurul Serfi Qoriah¹, Fine Refiane², Luthfi Winarni Alexandria³

^{1,2}PPG Prajabatan Gelombang 2, Universitas PGRI Semarang

³SDN Peterongan Semarang

[*nurulserfi12@gmail.com](mailto:nurulserfi12@gmail.com),

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru dan peningkatan prestasi belajar Peserta didik pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media konkret di kelas VA SDN Peterongan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan Peserta didik kelas V SDN Peterongan yang terdiri dari 24 Peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan prestasi belajar IPAS Peserta didik kelas VA. Diperoleh hasil pada siklus I sebesar 41% menjadi 79% pada siklus II. Keterampilan guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 88% menjadi 93% pada siklus II. Kesimpulannya penerapan model *Problem Based Learning* dengan media konkret dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS Peserta didik kelas VA SDN Peterongan dan keterampilan mengajar guru.

Kata kunci: Prestasi Belajar, IPAS, PBL, Media Konkret

ABSTRAK

This research aims to determine the improvement of teachers' teaching skills and increase students' learning achievement in science and science learning through the application of the problem based learning model assisted by concrete media in the VA class of SDN Peterongan. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class VA at SDN Peterongan, consisting of 24 students. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation and tests. The data analysis used is quantitative and qualitative data analysis. The research results show that there is an increase in students' of class VA science and science learning achievement. The results obtained in cycle I were 58% to 79% in cycle II. Teachers' skills in managing the classroom increased in cycle I by 67% to 92% in cycle II. In conclusion, the application of the Problem Based Learning model with concrete media can improve the science and science learning achievement of VA class students at SDN Peterongan and the teaching skills of teachers.

Keywords: Learning Achievement, Science, PBL, Concrete Media

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan pemerintah Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 “Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.” Dari peraturan pemerintah tersebut peserta didik harus memenuhi kriteria kelulusan yang salah satunya pengetahuan, kondisi dimana peserta didik memenuhi kelulusan dalam hal pengetahuan disebut juga prestasi belajar. Prestasi belajar adalah salah satu indikator ketercapaian tuntasnya pendidikan (Lomu & Widodo, 2018), Karena prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar.

Menurut Syafi'i et al. (2018) prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang diberikan oleh pendidik dari mata pelajaran yang telah didapat oleh peserta didik. Tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar. Salah satu faktor penting dalam meningkatnya prestasi belajar yakni motivasi belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, prestasi belajar merupakan indikator apakah peserta didik sudah dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru permasalahan yang muncul di kelas VA SDN Peterongan adalah rendahnya prestasi belajar IPAS Peserta didik, hal ini nampak dari nilai IPAS Peserta didik kelas VA SDN Peterongan yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan

data Pre-test diketahui prestasi belajar IPAS kelas VA SDN Peterongan dari 24 peserta didik, 20 atau 71% diantaranya masih mendapat nilai yang di bawah KKM. Guru menyampaikan bahwa kemampuan Peserta didik dalam memahami setiap konsep pembelajaran sangat rendah. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa dalam pembelajaran Peserta didik hanya memahami contoh yang diberikan saja, ketika diminta mengerjakan soal dalam bentuk lain mereka tidak mampu mengerjakannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VA SDN Peterongan, hasilnya menunjukkan bahwa prestasi belajar Peserta didik masih rendah. Hal ini karena pemahaman Peserta didik terhadap materi IPAS sangat minim, artinya sudah terdapat Peserta didik yang memang mampu memahami materi pembelajaran tanpa menghafal atau mampu mengerjakan sebuah soal yang berbeda dari contoh yang diberikan namun masih banyak juga Peserta didik yang masih terpaku pada buku pegangan, serta keterampilan berpikir kritis siswa belum muncul. Hal ini diakui guru karena Peserta didik hanya menerima pembelajaran yang diberikan tanpa pernah menyampaikan pertanyaan di luar buku pegangan atau yang muncul dari pikiran kritis mereka setelah mendapatkan pembelajaran.

Guru kelas VA tersebut menyatakan bahwa kebanyakan guru memang masih menggunakan metode menjelaskan langsung sebagai metode andalan yang sering digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, karena menganggap bahwa jika tidak dijelaskan maka materi tidak akan tuntas. Kenyataan semacam ini sedikit banyak akan mengganggu proses dan hasil penerimaan materi pembelajaran bagi Peserta didik yang tidak maksimal. Kesulitan yang dialami oleh Peserta didik tidak serta merta karena kemampuannya, namun faktor penyampaian pembelajaran dari guru merupakan hal yang sangat fundamental. Jika guru enggan menuangkan kreasinya dalam pembelajaran, maka kebosanan adalah hal yang sudah pasti dirasakan oleh Peserta

didik, akibatnya hasil belajar Peserta didik tidak optimal.

Sejalan dengan fakta yang peneliti temukan, hasil penelitian yang diperoleh Widiawati (2015) menunjukkan bahwa nilai rata-rata IPA Peserta didik rendah karena Peserta didik memperoleh konsep IPA tanpa melalui proses yang bermakna. Maksudnya adalah Peserta didik mempelajari IPA tanpa melakukan sesuatu yang menarik terkait fenomena yang tengah mereka pelajari, seperti melakukan percobaan, demonstrasi ataupun belajar dengan menggunakan media yang relevan. Selain itu, dalam proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional dengan ceramah, tanya jawab, mencatat, mendengarkan, dan memberikan tugas. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindak lanjut (PTK) dengan judul "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PBL BERBANTU MEDIA KONKRET KELAS VA SD N PETERONGAN"

PBL yaitu model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, dimana proses pembelajarannya berbasis pada masalah yang terjadi di sekitar peserta didik atau bahkan peserta didik tersebut mengalami langsung. Menurut Ridwan Abdullah (2014: 104) pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah Pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Menurut Nurhadi (2004: 111) pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa yaitu: 1) Orientasi siswa kepada Masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil

karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Mata pelajaran ipas adalah mata pelajaran gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS, IPAS ada di kurikulum merdeka. Dengan ketentuan mata pelajaran IPA diajarkan pada semester 1 dan IPS diajarkan pada semester 2. IPS merupakan, menurut Enok Maryani dan Helius Syamsudin (2009) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan merupakan bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang direkonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, humaniora. Ilmu-ilmu tersebut seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia yang disatukan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan. Pelajaran IPS telah diberlakukan di sekolah sejak kurikulum 1975

Selain menggunakan model PBL, peneliti juga menggunakan media konkret sebagai media penunjang pembelajaran IPAS di kelas VA SDN Peterongan. Menurut teori Piaget, siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional konkret. Anak usia sekolah dasar biasanya mengalami kesulitan dalam memahami matematika abstrak karena perkembangan kognitif ini. Karena relevansinya, matematika agak tidak mudah oleh siswa sekolah dasar secara keseluruhan. Oleh karena itu penerapan media konkret dapat menjadi salah satu

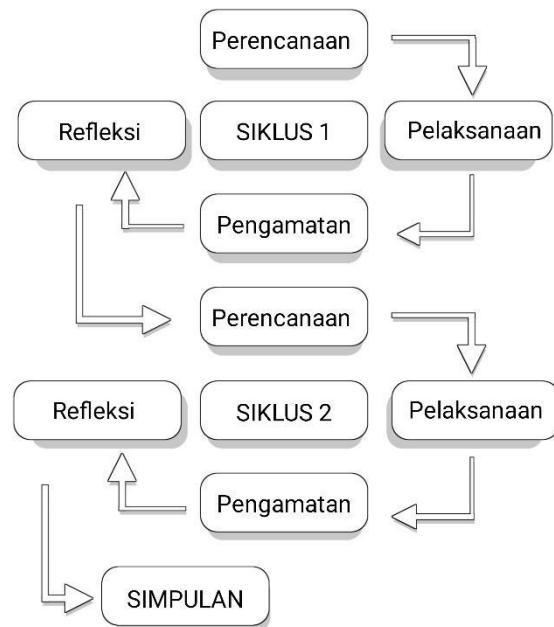
solusi yang bijaksana. Model pembelajaran yang baik diterapkan adalah model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, selain itu juga sesuai dengan keadaan peserta didik, fasilitas yang dapat diakses dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan perubahan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas dengan bantuan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dan memudahkan pembentukan konsep matematika. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa,

yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan hasil belajar bagi siswa tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hopkins, 2011: 8). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Tampubolon, 2014). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Peterongan penelitian berlangsung dari bulan Agustus sampai September. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA yang berjumlah 24 berarti yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan data pada penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif berupa informasi terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS materi aliran energi dengan menerapkan model pembelajaran PBL atau problem Based Learning dan data kuantitatif berupa nilai prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan tes. Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis data, Menurut Miles dan Huberman (Sugiono 2015) yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan model problem based learning (PBL), keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan hasil prestasi belajar IPA materi harmoni dalam ekosistem (KKM=70) ditargetkan mencapai 70%. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc

Taggart yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Tampubolon, 2014). Instrumen penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, observasi, wawancara, soal tes tertulis, dan dokumentasi.



Gambar 1. Siklus PTK model kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Informasi yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini adalah informasi tentang penerapan model pembelajaran y PBL yang dilakukan oleh guru serta prestasi belajar peserta didik kelas VA mata pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS di kelas VA masih cukup rendah, dilihat dari hasil belajar pada pra-siklus yang didapatkan banyak peserta didik yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase 55% Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas 2 SDN Peterongan, yang

dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus 2. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 30 menit (4jp) pada setiap pertemuannya. Pembelajaran yang disampaikan terkait dengan materi penjumlahan dan pengurangan, kemudian disajikan pada deskripsi hasil penelitian yang meliputi: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

a). Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan kegiatan di siklus I, dan II adalah sebagai berikut; (1) menyusun modul ajar berkaitan mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siklus I dan siklus 2; (2) membuat lembar kerja Peserta didik (LKPD) untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan diskusi kelompok; (3) menyusun kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus I dan II; (4) Membuat soal evaluasi siklus I dan II disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran; (5) Menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan oleh observer; dan (6) menyiapkan media konkret untuk pembelajaran.

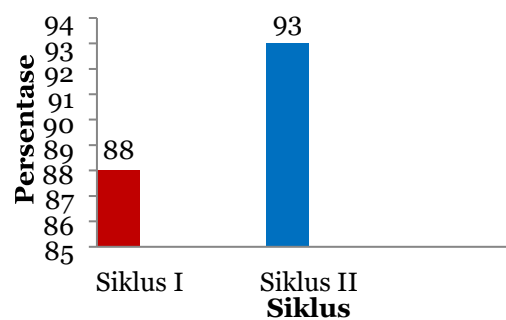
(b). Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sebanyak 1 kali pertemuan tiap siklusnya, pada masing-masing siklus guru menyampaikan materi dengan menggunakan tahapan *Problem Based Learning*, yang meliputi; (a) mengorientasikan Peserta didik pada masalah, disini Peserta didik dibimbing guru untuk merumuskan masalah. Guru mengarahkan Peserta didik kedalam permasalahan yang tersedia dengan membimbing Peserta didik untuk merumuskan masalah dari permasalahan yang disajikan. Peserta didik memperhatikan penjelasan yang guru; (2) mengorganisasikan Peserta didik untuk belajar, disini Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen kemudian Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru terkait kegiatan yang akan Peserta didik lakukan; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Peserta didik diminta untuk mengamati soal permasalahan pada lembar kerja Peserta didik, Peserta didik melakukan diskusi dengan bimbingan guru

terkait dengan penyelidikan yang telah dilakukan; (4) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini Peserta didik menyampaikan hasil dari penyelidikan yang telah dilakukan yang telah dituliskan pada lembar kerja Peserta didik, kelompok lain dibimbing oleh guru untuk memberikan tanggapan; dan (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini Peserta didik bersama guru mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan termasuk didalamnya proses dalam penyelidikan dan penyampaian hasil dari diskusi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok.

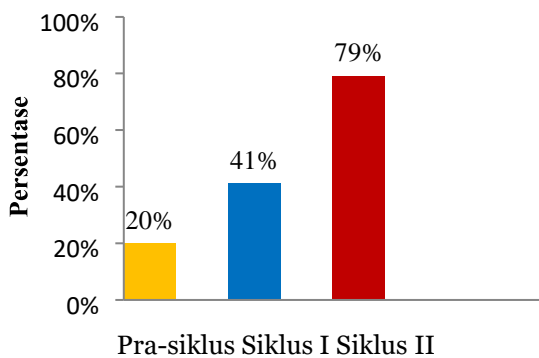
(c). Pengamatan

Pengamatan atau observasi pada siklus I dan II dilakukan oleh observer yaitu guru pamong dari SDN Peterongan. Teman sejawat membantu mengambalikan dokumentasi selama penelitian berlangsung, sedangkan guru pamong melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media konkret, sebelum melakukan observasi peneliti memberikan informasi kepada observer mengenai model pembelajaran yang digunakan dan diberikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret, berikut hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dan II



Gambar 2. Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa keterampilan mengajar guru menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret mengalami peningkatan dari siklus I dari mendapatkan persentase penilaian dari guru pamong 88 % ke siklus II mendapatkan persentase penilaian 93%, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan sudah memenuhi kualifikasi indikator keberhasilan.



Gambar 3. Persentase ketuntasan peserta didik

Dilihat dari persentase ketuntasan peserta didik dapat diketahui siswa yang mendapat nilai tuntas diatas KKM yaitu 70, pada kegiatan pra-siklus ada 20% peserta didik dari total 24 peserta didik kelas VA. Pada siklus 1 dilakukan perbaikan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 41%, dan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) berbantu media konkret sehingga pada siklus 2 persentase ketuntasan meningkat mencapai 79%.

Hasil belajar peserta didik	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	80	90	100
Nilai terendah	20	40	50
Rata-rata	47,08	59.58	79,16
Ketuntasan individual	5	10	19
Ketuntasan klasikal	20%	41%	79%

Tabel 1. Rekap hasil belajar

Dari tabel 1 pada diketahui pada kegiatan pra-siklus nilai tertinggi peserta didik adalah 80 dan nilai terendah 20. Rata-rata nilai pada pra-siklus adalah 47,08. Ketuntasan individu pada kegiatan pra-siklus ada 5 peserta didik, jika dipresentasikan menjadi 20%. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) persentase ketuntasan meningkat menjadi 41% atau 10 peserta didik, dengan rata-rata 59,54 pada kegiatan siklus 1 yaitu 41%, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 90 dan nilai terendah 40. Pada kegiatan siklus 2 dimana diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media konkret persentase ketuntasan siswa meningkat mencapai 79% atau 19 peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus 2 yaitu 79,16, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 50.

(d). Refleksi

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Guru belum menguasai kelas dengan baik. Masih terjadi kegaduhan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
2. Guru masih belum maksimal memberikan penjelasan dengan runtut sehingga ada beberapa Peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran.
3. Guru belum maksimal dalam memberikan semangat dan motivasi kepada Peserta didik, sehingga kebanyakan Peserta didik kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Peserta didik belum terbiasa dengan penerapan *Problem Based Learning* sehingga memerlukan bimbingan disetiap langkah pembelajaran.
5. Peserta didik malu bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Sementara itu, hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

1. Siklus II guru sudah dapat menguasai kelas dan mengkondisikan dengan baik. Pada siklus II, dapat dilihat kelas sudah kondusif dan Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

2. Peserta didik sudah berani bertanya, berpendapat, serta aktif dalam berdiskusi.
3. Peserta didik sudah lancar mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbantuan media konkret.
4. Hasil belajar pada ranah kognitif siklus II menunjukkan peningkatan sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret, dari semula siklus I memperoleh persentase keberhasilan 88% dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II memperoleh persentase 93% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media konkret pada pembelajaran IPAS di kelas VA SDN Peterongan mengalami peningkatan pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 41% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 79%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Abdillah, Ridwan. 2014. Dalam artikel Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.

Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/si>

[perpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kemendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail-peraturan?main=3156). Diakses pada 15 Juni 2023.

Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail-peraturan?main=3156)

[peraturan?main=3156](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail-peraturan?main=3156). Diakses pada 15 Juni 2023

Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745– 751. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>. Diakses Pada 15 Juni 2023

Maryani, Enok. 2009. Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan IPS. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196001211985032ENOK_MARYANI/ARTIKEL.pdf. Diakses Pada 15 Juni 2023.

Mayasari, Annisa. dkk. 2022. Dalam *Jurnal Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran*. Vol.3. No.2. Diakses pada 15 Juni 2023.

Nurhadi. 2004. Dalam artikel Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/D>

etails/224172/permendikbudriset
no-5-tahun-2022. Diakses pada 23
Juni 2023

Suhaeni, Neni. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Peningkatan Keterampilan Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Sosialita*, Vol. 14, No. 2, November 2020.

Syafi'i, Ahmad, dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Dalam *jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKCdHU.phkYooKP5PLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMec2VjA3Ny/RV=2/RE=1687776085/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.univetbantara.ac.id%2findex.php%2fkomdik%2farticle%2fdownload%2f114%2f102/RK=2/RS=X.905VVeAznDOvcZUrV5EdgPz7w-. Diakses pada 15 Juni 2023

Tampubolon, Manahan P. (2014). Manajemen operasi dan rantai pemasok. Jakarta: Mitra Wacana Media

Yasminah, Bambang Harsono. Penerapan Model Pembelajaran *ProblemBased Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa. Dalam *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol 10 No 1. 2020. https://r.search.yahoo.com/_ylt=ArKAVVn.JhkaigLJzPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMec2VjA3Ny/RV=2/RE=1687775463/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.unib.ac.id%2findex.php%2fdiadic%2farticle%2fdownload%2f18141%2f8547/RK=2/RS=TI.O8N2fNmRbBvFpM4vKmltWOIs-. Diakses pada 23 Juni 2023